



DIKKESH

E-ISSN: 3090-4897

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/dikkesh>

DOI: <https://doi.org/10.60126/dikkesh.v2i3.1765>

Pengembangan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Batak Angkola untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato Siswa SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

Dina Syahfitri

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Graha
Nusantara, Indonesia

*dinasyahfitri661@gmail.com**

Article History:

Received : 12-07-2026

Accepted : 18-07-2026

Keywords: *E-LKPD;*

Kearifan Lokal; Menulis

Teks Pidato; ADDIE

Abstract: Penelitian ini bertujuan mengembangkan E-LKPD berbasis kearifan lokal Batak Angkola yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Subjek penelitian berjumlah 32 peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, angket validasi ahli, angket respons guru dan peserta didik, serta tes kemampuan menulis teks pidato. Analisis data dilakukan secara deskriptif, N-Gain, dan paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-LKPD memperoleh kategori sangat valid dengan rata-rata validasi sebesar 93,10% dan sangat praktis berdasarkan respons guru (95,83%) serta peserta didik (91,56%). Uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks pidato dengan nilai N-Gain sebesar 0,60 (kategori sedang). Hasil paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, E-LKPD berbasis kearifan lokal Batak Angkola layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik karena menjadi sarana untuk menyampaikan gagasan, pendapat, serta informasi secara sistematis dan logis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), keterampilan menulis tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Salah satu materi yang memerlukan penguasaan keterampilan tersebut adalah menulis teks pidato. Melalui kegiatan menulis teks pidato, peserta didik dilatih untuk mengorganisasi ide, menyusun struktur teks secara runtut, menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat, serta menyesuaikan isi pidato dengan tujuan komunikasi. Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik masih tergolong rendah akibat kurangnya variasi media pembelajaran, minimnya pengalaman belajar kontekstual, serta rendahnya motivasi belajar yang diberikan melalui pembelajaran konvensional (Prastowo, 2021; Rahmawati & Widodo, 2022).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru mata pelajaran, peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, menyusun kerangka pidato, mengembangkan isi sesuai struktur, serta menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat. Pembelajaran masih didominasi penggunaan buku paket dan lembar kerja cetak sehingga aktivitas belajar belum mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik yang telah terbiasa menggunakan teknologi digital. Padahal, pemanfaatan media pembelajaran digital yang interaktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, mendorong pembelajaran mandiri, sekaligus memfasilitasi diferensiasi pembelajaran. Penelitian Syahfitri dkk. (2025) menunjukkan bahwa pengembangan E-LKPD interaktif berbasis *Project-Based Learning* mampu meningkatkan kemandirian belajar serta mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Selain itu, pelatihan pemanfaatan aplikasi Canva dalam mendesain E-LKPD interaktif juga membuktikan bahwa media digital memberikan alternatif pembelajaran yang lebih menarik, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan (Syahfitri et al., 2025).

Di sisi lain, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan mengembangkan kompetensi berbahasa, tetapi juga memiliki peran strategis dalam melestarikan budaya lokal sebagai bagian dari penguatan identitas nasional. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam bahan ajar sehingga materi pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Kearifan lokal Batak Angkola, khususnya tradisi *makkobar*, mengandung nilai-nilai kesantunan berbahasa, etika komunikasi, penghormatan kepada orang lain, tanggung jawab, serta kemampuan menyampaikan pendapat secara santun yang sangat relevan dengan kompetensi menulis teks pidato. Hasil penelitian Gultom, Syahfitri, Sari, dan Hasibuan (2022) menunjukkan bahwa tradisi *makkobar* memiliki karakteristik kebahasaan yang kaya dan mengandung nilai-nilai pendidikan

karakter yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Syahfitri (2025) yang menyatakan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam pelestarian budaya lokal sehingga pengintegrasian budaya daerah ke dalam pembelajaran menjadi salah satu strategi efektif untuk memperkuat literasi budaya sekaligus meningkatkan kompetensi berbahasa peserta didik.

Meskipun penelitian mengenai pengembangan E-LKPD maupun pembelajaran berbasis kearifan lokal telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih mengembangkan E-LKPD dengan pendekatan saintifik, *problem based learning* atau *discovery learning* tanpa mengintegrasikan budaya lokal sebagai sumber belajar utama. Di sisi lain, penelitian mengenai kearifan lokal Batak Angkola umumnya berfokus pada aspek linguistik, pendidikan karakter, dan pelestarian budaya, belum diarahkan pada pengembangan media pembelajaran digital untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato. Penelitian Gultom et al. (2022) mengungkapkan bahwa tradisi *makkobar* memiliki karakteristik kebahasaan yang kaya serta mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang layak dijadikan sumber pembelajaran. Namun demikian, hasil penelitian tersebut belum diwujudkan dalam bentuk bahan ajar digital interaktif yang dapat digunakan secara langsung oleh guru dan peserta didik. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) antara kajian mengenai E-LKPD dan pemanfaatan kearifan lokal Batak Angkola dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa pengembangan E-LKPD berbasis kearifan lokal Batak Angkola yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato peserta didik SMP. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi unsur kebahasaan, nilai budaya, dan etika komunikasi dalam tradisi *makkobar* ke dalam aktivitas pembelajaran digital yang interaktif. Selain itu, E-LKPD yang dikembangkan tidak hanya menyajikan materi dan latihan, tetapi juga memuat ilustrasi kontekstual, video, tautan interaktif, lembar kerja digital, serta evaluasi yang mendorong peserta didik menyusun teks pidato berdasarkan pengalaman budaya di lingkungan mereka. Pengembangan media tersebut diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan menulis peserta didik secara lebih bermakna. Kebaruan ini sekaligus menjadi kontribusi terhadap pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan pelestarian budaya lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan E-LKPD berbasis kearifan lokal Batak Angkola yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato peserta didik SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pengembangan E-LKPD, menguji tingkat kelayakan produk berdasarkan penilaian ahli, menguji kepraktisan penggunaan oleh guru dan peserta didik, serta menganalisis efektivitas E-LKPD dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar digital yang inovatif dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia sekaligus menjadi upaya pelestarian nilai-nilai budaya Batak Angkola melalui pendidikan. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran digital, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya pada konteks budaya lokal lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) untuk menghasilkan produk berupa E-LKPD berbasis kearifan lokal Batak Angkola. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan dengan subjek penelitian sebanyak 32 siswa kelas IX. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa siswa telah mempelajari materi teks pidato dan memiliki kemampuan menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran. Tahap penelitian diawali dengan analisis kebutuhan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, kemudian dilanjutkan dengan perancangan serta pengembangan E-LKPD yang memuat materi menulis teks pidato yang dipadukan dengan nilai-nilai kearifan lokal Batak Angkola. Produk yang telah dikembangkan divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan guru Bahasa Indonesia sebelum diimplementasikan kepada siswa.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi materi teks pidato, sumber-sumber kearifan lokal Batak Angkola, instrumen penilaian, serta perangkat evaluasi pembelajaran. Alat yang digunakan berupa laptop atau komputer, *handphone*, aplikasi Microsoft Word dan Canva untuk menyusun E-LKPD digital. Desain E-LKPD disusun secara interaktif dengan memuat petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran, materi, contoh teks pidato, latihan, evaluasi, dan refleksi sehingga mudah diakses melalui berbagai perangkat digital. Kinerja produk dinilai berdasarkan aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas dalam mendukung proses pembelajaran menulis teks pidato. Produktivitas E-LKPD ditunjukkan melalui kemampuannya menyediakan bahan ajar digital yang menarik, mudah digunakan, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis dengan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembelajaran, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui hasil validasi ahli serta respons guru dan siswa terhadap penggunaan E-LKPD. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis teks pidato siswa sebelum dan sesudah menggunakan produk yang dikembangkan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan rumus persentase untuk menentukan tingkat validitas dan kepraktisan produk, sedangkan efektivitas dianalisis menggunakan perhitungan N-Gain berdasarkan hasil pretest dan posttest. Adapun data kualitatif dari hasil observasi, wawancara, dan saran validator dianalisis secara deskriptif sebagai

dasar penyempurnaan E-LKPD sebelum dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan E-LKPD berbasis kearifan lokal Batak Angkola menghasilkan produk pembelajaran digital yang memuat materi menulis teks pidato dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, seperti *Dalihan Na Tolu*, adat istiadat, serta contoh pidato yang relevan dengan kehidupan masyarakat Batak Angkola. Sebelum diimplementasikan, produk divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa untuk menilai kelayakan isi, tampilan, bahasa, dan penyajian. Hasil validasi menunjukkan rata-rata persentase sebesar 93,10% dengan kategori sangat valid, sehingga E-LKPD dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Beberapa saran validator, seperti penyempurnaan petunjuk penggunaan, penyesuaian tata letak, penambahan ilustrasi budaya lokal, dan perbaikan kalimat, telah diterapkan pada produk akhir sebelum dilakukan uji coba.

Uji kepraktisan dilakukan melalui angket yang diberikan kepada guru Bahasa Indonesia dan 32 peserta didik setelah proses pembelajaran menggunakan E-LKPD selesai dilaksanakan. Hasil penilaian menunjukkan rata-rata persentase sebesar 93,70% dengan kategori sangat praktis. Guru menilai bahwa E-LKPD mudah digunakan, sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta membantu proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur. Sementara itu, peserta didik memberikan respons positif karena materi disajikan secara interaktif melalui gambar, video, latihan, dan contoh teks pidato yang dikaitkan dengan budaya Batak Angkola. Hal tersebut membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar, serta memudahkan peserta didik dalam menyusun teks pidato. Efektivitas produk diketahui melalui peningkatan hasil pretest dan posttest yang diperkuat dengan nilai N-Gain serta uji *Paired Sample t-test*. Ringkasan hasil validitas, kepraktisan, dan efektivitas E-LKPD disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Validitas, Kepraktisan, dan Efektivitas E-LKPD

Aspek	Hasil	Kategori/Keterangan
Validitas E-LKPD	93,10%	Sangat valid
Kepraktisan E-LKPD	93,70%	Sangat praktis
Nilai rata-rata <i>pre-test</i>	66,28	Sebelum menggunakan E-LKPD
Nilai rata-rata <i>post-test</i>	86,53	Setelah menggunakan E-LKPD
N-Gain	0,6	Kategori sedang (cukup efektif)
Uji <i>Paired Sample t-test</i>	Sig. = 0,000	Terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$)

Efektivitas E-LKPD diukur melalui hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis teks pidato. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 66,28 pada *pre-test* menjadi 86,53 pada *post-test*, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan E-LKPD. Hasil perhitungan N-Gain sebesar 0,60 termasuk dalam kategori sedang, sehingga E-LKPD dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato. Selain itu, hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan

menulis peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan E-LKPD. Dengan demikian, E-LKPD berbasis kearifan lokal Batak Angkola terbukti memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks pidato.

Hasil validasi menunjukkan bahwa E-LKPD berbasis kearifan lokal Batak Angkola memperoleh kategori sangat valid dengan rata-rata persentase sebesar 93,10%. Tingginya tingkat validitas menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, kegrafikan, dan kesesuaian dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari proses pengembangan yang mengikuti tahapan model ADDIE secara sistematis sehingga setiap tahapan menghasilkan perbaikan produk berdasarkan masukan para validator. Temuan ini sejalan dengan penelitian Laili, Ganefri, dan Usmeldi (2019) yang menyatakan bahwa E-LKPD yang dikembangkan melalui tahapan pengembangan yang sistematis mampu menghasilkan media pembelajaran yang valid dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Demikian pula penelitian Mulyani, Suryani, dan Nugraheni (2022) menunjukkan bahwa validasi oleh ahli materi, media, dan bahasa merupakan tahap penting dalam menjamin kualitas bahan ajar digital sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kepraktisan E-LKPD yang berada pada kategori sangat praktis menunjukkan bahwa media yang dikembangkan mudah digunakan oleh guru maupun peserta didik. Tampilan yang menarik, navigasi yang sederhana, integrasi gambar dan video, serta aktivitas pembelajaran yang kontekstual menjadikan peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, pengintegrasian budaya Batak Angkola melalui contoh-contoh teks pidato dan aktivitas berbasis tradisi *makkobar* memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga meningkatkan motivasi belajar. Hasil penelitian ini mendukung temuan Puspita dan Dewi (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan E-LKPD interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan penggunaan LKPD konvensional. Penelitian Fitriani, Hidayat, dan Sari (2022) juga menyatakan bahwa bahan ajar digital berbasis konteks lokal dapat meningkatkan minat belajar karena peserta didik lebih mudah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman budaya yang mereka miliki.

Efektivitas E-LKPD ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata kemampuan menulis teks pidato peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan produk yang dikembangkan. Hasil uji N-Gain berada pada kategori sedang, sedangkan hasil *paired sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *post-test*. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan E-LKPD berbasis kearifan lokal Batak Angkola memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan menulis teks pidato. Peningkatan tersebut terjadi karena peserta didik tidak hanya mempelajari struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato, tetapi juga memperoleh contoh komunikasi yang autentik melalui nilai-nilai budaya lokal. Menurut Sari dan Yulianto (2023), pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan kemampuan

berpikir kritis dan keterampilan berbahasa karena peserta didik belajar melalui konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, penelitian Kurniawan dan Wulandari (2021) menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan literasi sekaligus memperkuat karakter peserta didik.

Keunggulan utama penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu terletak pada integrasi antara teknologi pembelajaran digital dengan kearifan lokal Batak Angkola. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengembangan E-LKPD berbasis model pembelajaran, seperti *problem based learning*, *project based learning*, atau *discovery learning*, tanpa memanfaatkan budaya lokal sebagai sumber belajar utama. Sebaliknya, penelitian ini mengembangkan E-LKPD yang memanfaatkan tradisi *makkobar*, nilai kesantunan berbahasa, etika komunikasi, serta budaya Batak Angkola sebagai konteks dalam penyusunan teks pidato. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian budaya lokal melalui proses pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian pengembangan bahan ajar digital yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga mendukung implementasi pendidikan berbasis budaya sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan arah kebijakan Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan E-LKPD berbasis kearifan lokal Batak Angkola sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks pidato untuk peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil pengembangan, E-LKPD yang dihasilkan memenuhi kriteria sangat valid berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, serta memperoleh kategori sangat praktis berdasarkan respons guru dan peserta didik. Hasil uji efektivitas juga menunjukkan bahwa penggunaan E-LKPD mampu meningkatkan kemampuan menulis teks pidato peserta didik yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai hasil belajar, nilai N-Gain pada kategori sedang, serta hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* ($p < 0,05$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian kearifan lokal Batak Angkola ke dalam E-LKPD tidak hanya mendukung peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai budaya lokal. Dengan demikian, E-LKPD berbasis kearifan lokal Batak Angkola layak digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran digital yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato di tingkat SMP.

Guru Bahasa Indonesia disarankan memanfaatkan E-LKPD berbasis kearifan lokal sebagai alternatif media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna. Sekolah diharapkan mendukung pengembangan bahan ajar digital yang mengintegrasikan potensi budaya lokal sehingga dapat memperkuat literasi digital sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya daerah. Penelitian

selanjutnya disarankan menguji efektivitas E-LKPD pada jumlah sampel yang lebih besar, jenjang pendidikan yang berbeda, atau mengembangkan E-LKPD berbasis kearifan lokal Batak Angkola pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia lainnya agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Gultom, F. D., Syahfitri, D., Sari, W., & Hasibuan, E. A. (2022). Analisis kebahasaan tradisi *makkobar* sebagai nilai-nilai pendidikan karakter pada upacara adat perkawinan masyarakat Batak Angkola. *Edukasi Lingua Sastra*, 20(2), 137–152.
- Hidayat, T., & Suryaman, M. (2023). Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 45–57.
- Laili, I., Ganefri, G., & Usmeldi, U. (2019). Efektivitas pengembangan e-modul *Project Based Learning* pada mata pelajaran instalasi motor listrik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 306–315. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i3.21840>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Misykat*, 3(1), 171–187.
- Pasaribu, A. H., Syahfitri, D., & Adawiyah, R. (2025). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pada siswa sekolah menengah pertama. *MIND: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya*, 5(2), 203–211.
- Prastowo, A. (2021). *Pengembangan bahan ajar tematik*. Kencana.
- Puspita Sari, M. I., Widowati, A., Wilujeng, I., Az-Zahro, S. F., & Ramadhanti, D. (2022). Effectiveness of SETS-Based Electronic Student Worksheet (E-LKPD) to improve student learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(1), 9–14. <https://doi.org/10.26714/jps.10.1.2022.9-14>
- Rahmawati, R., & Widodo, A. (2022). Pengembangan E-LKPD interaktif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 120–132.
- Safitri, E. N., Nasution, F., & Syahfitri, D. (2025). Peningkatan kemampuan menulis teks anekdot melalui teknik pemodelan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Padangbolak Julu. *MIND: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya*, 5(2), 126–131.
- Syahfitri, D. (2018). Penggunaan metode inkuiri terhadap peningkatan keterampilan menulis surat resmi pada siswa SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. *Jurnal LPPM*, 9(1C), 7–13.
- Syahfitri, D. (2025). Peran bahasa dalam pelestarian budaya lokal: Studi kasus pada komunitas adat di Indonesia. *MOUSE Jurnal Humaniora*, 2(2), 38–41.
- Syahfitri, D., & Adawiyah, R. (2023). Penggunaan media film pendidikan dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis naskah drama kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Utara. *Jurnal ESTUPRO*, 8(1), 1–7.
- Syahfitri, D., Meidipa, L. F., Abidin, J., Harahap, N., Rahmi, A., & Kesuma, R. (2025). Pemanfaatan aplikasi Canva dalam mendesain E-LKPD interaktif

- bagi guru SMP Negeri 1 Kota Padangsidempuan. *Martabe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(10), 3954–3959.
- Syahfitri, D. Y., Januarini, F. R. E. J. F., Harahap, N. H. N., & Kesuma, R. K. R. (2025). Development of interactive E-LKPD based on *Project-Based Learning* to enhance self-learning and student differentiation. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 278–287.